

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG

¹Khilwa Maulidah, ²Neni Neni, ³Sri Maywati

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

email : khilwamaulidah99@gmail.com; neni@unsil.ac.id; srimarywati@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penyakit tidak menular masih menjadi masalah serius hingga saat ini salah satunya yaitu hipertensi. Prevalensi hipertensi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berada pada urutan ketiga yaitu Puskesmas Cikampek dengan persentase 5,8%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Desain studi yang digunakan yaitu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 91 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi-Square* dengan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value=0,014<0,05), sikap (p -value=0,028<0,05), dan dukungan keluarga (p -value=0,027<0,05) dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Diharapkan kepada penderita hipertensi aktif mencari informasi penting mengenai pengendalian hipertensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi serta anggota keluarga senantiasa memberikan dukungan, perhatian dan mencukupi kebutuhan penderita hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi; Pengendalian; Lansia.

ABSTRACT

Non-communicable diseases are still a serious problem, one of which is hypertension. The prevalence of hypertension which has increased every year and is in third place, namely Cikampek Health Center with a percentage of 5.8%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and family support with efforts to control hypertension in the elderly in the work area of the Cikampek Public Health Center, Karawang Regency. The study design used was cross sectional. The sample in this study amounted to 91 respondents. The sampling technique used was the accidental sampling method based on the inclusion and exclusion criteria. The statistical test used is Chi-Square with ($\alpha=0.05$). The results showed that there was a relationship between knowledge (p -value=0.014<0.05), attitudes (p -value=0.028<0.05), and family support (p -value=0.027<0.05) with control efforts hypertension in the elderly in the work area of the Cikampek Public Health Center, Karawang Regency. It is hoped that people with hypertension actively seek important information about controlling hypertension so that they can increase knowledge and awareness of hypertension sufferers and family members to always provide support, attention and meet the needs of hypertension sufferers.

Keywords: Hypertension; Control; elderly.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah >140/90 mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4%. Kabupaten Karawang termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi hipertensi sebesar 19,2% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2020 menunjukkan prevalensi hipertensi tertinggi di Kabupaten Karawang terjadi di Wilayah kerja Puskesmas Pedes (10,6%), Puskesmas Cilamaya (6,7%) dan Puskesmas Cikampek (5,8%). Di antara puskesmas tersebut, Puskesmas Cikampek mengalami peningkatan kasus hipertensi dari tahun 2019 sebanyak 7.039 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 8.241 kasus. Sedangkan kasus pada bulan Januari hingga Mei tahun 2021 yang tercatat di rekam medis sebanyak 432 kasus.

Penderita hipertensi di Puskesmas Cikampek tahun 2021 terdiri dari 5 kelompok usia, yaitu kelompok usia 20-44 tahun sebanyak 74 penderita, kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 118 penderita, 55-59 tahun sebanyak 85 penderita, kelompok usia 60-69 tahun sebanyak 110 penderita dan usia > 70 tahun sebanyak 45

penderita (Puskesmas Cikampek, 2021). Kelompok usia yang mengalami hipertensi paling tinggi adalah pada kelompok usia 45-54 tahun yang termasuk kategori lanjut usia (lansia).

Studi awal yang dilakukan pada 15 lansia penderita hipertensi di Puskesmas Cikampek, diketahui bahwa 80% lansia memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengertian, gejala, penyebab, dan komplikasi dari hipertensi, 60% lansia memiliki sikap yang cenderung negatif terhadap pengendalian hipertensi, 53% lansia kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, dan 73% lansia memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengendalian hipertensi.

Perilaku pengendalian hipertensi dapat dilihat menggunakan teori perilaku individu menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi keterjangkauan jarak dan ketersediaan obat-obatan. Faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga dan petugas kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Anggreani dan Nasution (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia dan penelitian Daeli (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi serta penelitian Imran (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi dengan usia 45-54 tahun yang tercatat di rekam medis Puskesmas Cikampek dari bulan Januari-Mei Tahun 2021 yaitu sebanyak 118 penderita. Sampel pada penelitian ini berjumlah 91

responden dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square* pada taraf signifikasi 0,05. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden di wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Tahun 2021

No.	Variabel	f	%
a. Usia			
1.	45 Tahun	9	9,9
2.	46 Tahun	7	7,7
3.	47 Tahun	9	9,9
4.	48 Tahun	5	5,5
5.	49 Tahun	10	11,0
6.	50 Tahun	11	12,1
7.	51 Tahun	5	5,5
8.	52 Tahun	10	11,0
9.	53 Tahun	11	12,1
10.	54 Tahun	14	15,4
Total		91	100,0
b. Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	24	26,4
2.	Perempuan	67	73,6
Total		91	100,0
c. Tingkat Pendidikan			
1.	Tidak Sekolah	8	8,8
2.	SD	49	53,8
3.	SMP	17	18,7
4.	SMA	17	18,7
Total		91	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia 54 tahun serta usia yang terkecil yaitu 48 tahun dan 51 tahun. Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh tingkat pendidikan terakhir yaitu SD.

2. Data variabel penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi data variable penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Tahun 2021

No.	Variabel	f	%
a. Pengetahuan			
1.	Kurang	34	37,4
2.	Baik	57	62,6
Total		91	100,0
b. Sikap			
1.	Negatif	41	45,1
2.	Positif	50	54,9
Total		91	100,0
c. Dukungan Keluarga			
1.	Kurang	12	13,2
2.	Baik	79	86,8
Total		91	100
d. Upaya Pengendalian Hipertensi			
1.	Kurang	45	49,5
2.	Baik	46	50,5
Total		91	100,0

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait pengendalian hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan responden yang memiliki sikap positif terkait pengendalian hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif serta responden yang memiliki dukungan keluarga baik terkait pengendalian hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Variabel	Upaya Pengendalian Hipertensi				Total		p-value	OR CI (95%)
	Kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Kurang	23	67,6	11	32,4	34	100	0,014	3,326 (1,360-8,139)
Baik	22	38,6	35	61,4	57	100		
Total	45	49,5	46	50,5	91	100		
Sikap								
Negatif	26	63,4	15	36,6	41	100	0,028	2,828 (1,203-6,646)
Positif	19	38,0	31	62,0	50	100		
Total	45	49,5	46	50,5	91	100		

Variabel	Upaya Pengendalian Hipertensi				Total		p-value	OR CI (95%)
	Kurang		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Dukungan keluarga								
Kurang	10	83,3	2	16,7	41	100	0,027	6,286 (1,292-30,570)
Baik	35	44,3	44	55,7	50	100		
Total	45	49,5	46	50,5	91	100		

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$ ($<\alpha=0,05$). Hasil OR yang diperoleh menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang berisiko 3,326 kali lebih besar untuk melakukan upaya pengendalian hipertensi yang kurang baik dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan responden akan mempengaruhi keputusan yang diambil terkait upaya pengendalian hipertensi yang dilakukan. Responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan baik, terjadi karena responden sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait hipertensi sehingga dapat menjadi sarana untuk membantu responden dalam melakukan pengendalian hipertensi. Semakin paham responden mengenai penyakitnya maka akan semakin paham pula tindakan yang harus dipertahankan ataupun diubah. Pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden, dilihat dari mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden yaitu SD (Sekolah Dasar) dimana semakin tinggi pendidikan responden maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan aspek penting dalam terbentuknya perilaku atau tindakan individu. Pengetahuan responden yang tinggi mengenai pengendalian hipertensi akan mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan yang baik. Tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan bersifat langgeng dan sebaliknya apabila suatu tindakan tidak didasari oleh pengetahuan maka akan bersifat sementara atau tidak tahan lama (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan, dimana pengetahuan responden merupakan aspek penting dalam menentukan tindakan pengendalian hipertensi. Pengetahuan berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi dilihat

dari hasil penelitian banyak responden yang belum mengetahui faktor risiko hipertensi dan kebiasaan yang dapat menyebabkan hipertensi serta pengecekan tekanan darah secara rutin sehingga banyak responden yang tidak melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik. Pengetahuan yang kurang tersebut dapat membuat responden tidak melakukan pola hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah rutin. Hal tersebut dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah hingga menyebabkan komplikasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani dan Nasution (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengendalian hipertensi pada lansia dengan nilai *p-value* 0,009 < 0,05. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daeli (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi dengan nilai *p-value* 0,001 < 0,05

Hubungan Sikap dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia dengan nilai *p-value* = 0,028 (< α =0,05). Hasil OR yang diperoleh menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif berisiko 2,828 kali lebih besar untuk melakukan upaya pengendalian hipertensi yang kurang dibandingkan responden dengan sikap positif.

Notoatmodjo (2010) menyatakan sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu. Sikap tidak langsung dapat dilihat, hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku yang tertutup. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi dan menambah pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang didapat dari pembelajaran dan pengalaman (Masyudi, 2018).

Sikap timbul dari adanya pengetahuan yang didapatkan oleh responden. Semakin banyak informasi yang didapat mengenai hipertensi dapat menimbulkan kesadaran responden sehingga mau bersikap positif dalam menyikapi kondisi penyakitnya. Responden dengan sikap negatif cenderung memiliki upaya pengendalian hipertensi yang tidak baik dan belum mau mengubah perilakunya, hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan yang didapatkan masih kurang dan belum memahami pentingnya informasi mengenai hipertensi yaitu sebagai bekal dalam

mengubah perilakunya karena menyadari bahwa perlu adanya tindakan pencegahan dan pengendalian hipertensi supaya tekanan darah dapat terkontrol dan meminimalisir terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan, dimana sikap responden dapat menentukan tindakan pengendalian hipertensi. Sikap berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi dapat dilihat dari hasil penelitian banyak responden yang masih bersikap tertutup dan kurang kesadaran mengenai pengecekan tekanan darah, konsumsi obat antihipertensi dan pengelolaan stress sehingga banyak responden yang tidak melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik. Sikap negatif tersebut dapat membuat responden tidak mau mengubah sikapnya untuk melakukan pengecekan tekanan darah rutin dan minum obat sesuai anjuran dokter serta pengelolaan stress.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih (2018) menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan upaya pengendalian hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggreani dan Nasution (2019) juga menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan pengendalian tekanan darah pada lansia dengan nilai *p-value* $0.004 < 0.05$.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia dengan nilai *p-value* = 0,027 ($<\alpha=0,05$). Hasil OR yang diperoleh menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang berisiko 6,286 kali lebih besar untuk melakukan upaya pengendalian hipertensi yang kurang dibandingkan responden dengan dukungan keluarga yang baik.

Menurut Kemenkes RI (2016) terdapat beberapa peran anggota keluarga terhadap lansia meliputi memberikan kasih sayang dan menyediakan waktu serta perhatian, bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku lansia. Sebagai keluarga memberikan lansia kesempatan untuk tinggal bersama dengan tidak menganggapnya sebagai beban, mengingatkan dan mendampingi lansia dalam memeriksakan kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan, menyediakan makanan sehat

dengan prinsip gizi seimbang, membantu mencukupi kebutuhannya seperti rekreasi dan keuangan serta sering diajak berkomunikasi dengan orangtua dan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses pengendalian hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi. Dukungan keluarga berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi dapat dilihat dari hasil penelitian banyak responden yang tidak mendapatkan pendampingan pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan serta tidak diajak untuk berolahraga secara rutin. Hal tersebut dapat memicu terjadinya tindakan tidak melakukan pengecekan tekanan darah dan olahraga rutin karena kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya. Dukungan keluarga yang kurang baik ini dapat membuat responden tidak rutin melakukan pengecekan tekanan darah ke pelayanan kesehatan sehingga tindakan tersebut menyebabkan responden tidak mengetahui kondisi kesehatannya serta tidak melakukan pencegahan dan pengendalian yang dapat berakibat pada tekanan darah yang tidak terkontrol dan komplikasi.

Dukungan keluarga sangat membantu dalam meningkatkan semangat hidup sehingga responden memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalani pengobatan hipertensinya serta adanya dukungan dan ajakan dari keluarga maka responden mampu melakukan olahraga rutin sebagai salah satu bentuk upaya pengendalian hipertensi. Pemberian dukungan dari keluarga ini menjadi motivasi bagi responden dalam mengendalikan penyakitnya dan dapat membantu dalam pemeliharaan kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia dengan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Abdurrahmat dan Novianti (2018) menyatakan bahwa nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan pengendalian hipertensi.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang tahun 2021.
2. Ada hubungan antara sikap dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang tahun 2021.

3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang tahun 2021.

SARAN

- a. Diharapkan penderita hipertensi dapat mencari informasi secara aktif mengenai pengendalian hipertensi dan menyimak dengan baik informasi dari petugas kesehatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi dan mampu untuk melakukan pengendalian hipertensi dengan baik.
- b. Keluarga sebagai lingkungan sosial utama bagi penderita hipertensi agar senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan mencukupi kebutuhan penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Novita dan Nasution, Johani Dewita. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Riwayat Hipertensi dalam Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. Naskah Publikasi. Jurusan Keperawatan. Poltekkes Kemenkes. Medan.
- Daeli, Fynce Sonifati. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Uptd Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2019. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Imran, Ali. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2019. *Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan Cerdik"*. Artikel. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>. 2 Juli 2021 (15.20).

- Kemenkes RI. 2019. *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Publikasi. Jakarta Selatan.
- Kemenkes RI. 2019. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Saraswati, Dian., Abdurrahmat, Asep Suryana., Novianti, Siti. 2018. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Pengetahuan dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya*. *Gorontalo Journal Health and Science Community* 2(2): 283-296.
- Septianingsih, Dea Gita. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata*. Skripsi. Jurusan Keperawatan. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.